

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

Jl. Otonom No.09 Kotaraja Jayapura

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Jayapura, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

L.M. Mastari
NIP. 196202251999031001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Pernyataan Tanggung Jawab	v
Ringkasan	4
I Laporan Realisasi Anggaran	6
II Neraca	7
III Laporan Operasional	8
IV Laporan Perubahan Ekuitas	9
V Catatan atas Laporan Keuangan	10
A Penjelasan Umum	10
B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak	18
B.2 Belanja Pegawai	20
B.3 Belanja Barang	21
B.4 Belanja Modal	21
B.4.1 Belanja Modal Tanah	22
B.4.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	23
B.4.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	24
B.4.4 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	24
B.4.5 Belanja Modal Lainnya	25
C Penjelasan atas Pos-pos Neraca	26
C.1 Aset Lancar	26
C.1.1 Kas di Bendahara Pengeluaran	26
C.1.2 Kas di Bendahara Penerimaan	26
C.1.3 Persediaan	26
C.2 Aset Tetap	27
C.2.1 Tanah	27
C.2.2 Peralatan dan Mesin	28
C.2.3 Gedung dan Bangunan	29
C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan	30
C.2.5 Aset Tetap Lainnya	31
C.2.6 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	31
C.3 Aset Lainnya	32
C.3.1 Aset Tak Berwujud	32

C.3.2	Aset Lain-lain	32
C.3.3	Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	33
C.4	Kewajiban Jangka Pendek	34
C.4.1	Utang kepada Pihak Ketiga	34
C.4.2	Uang Muka dari KPPN	34
C.5	Ekuitas	34
C.5.1	Ekuitas	34
D	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional	35
D.1	Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	35
D.2	Beban Pegawai	35
D.3	Beban Persediaan	36
D.4	Beban Barang dan Jasa	37
D.5	Beban Pemeliharaan	38
D.6	Beban Perjalanan Dinas	38
D.7	Beban Penyusutan dan Amortisasi	39
D.8	Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	40
E	Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas	41
E.1	Ekuitas Awal	41
E.2	Surplus/Defisit-LO	41
E.3	Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar	41
E.4.1	Koreksi Lain-lain	41
E.4.2	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	41
E.4.3	Penyesuaian Nilai Aset	42
E.5	Transaksi Antar Entitas	42
E.5.1	Diterima dari Entitas Lain (DDEL) Ditagihkan ke Entitas Lain	42
E.5.2	Transfer Masuk/Transfer Keluar	42
E.6	Ekuitas Akhir	43
F	Pengungkapan-pengungkapan Lainnya	44
F.1	Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca	44
F.2	Pengungkapan Lain-lain	44

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Jayapura, 31 Desember 2016
Kuasa Pengguna Anggaran,

L.M. Mastari
NIP. 196202251999031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp424,251,625.00 atau mencapai 212.13% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp200,000,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp23,381,345,982.00 atau mencapai 98.91% dari alokasi anggaran sebesar Rp23,640,234,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp36,229,188,258.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp318,030,002.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp35,893,807,141.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp17,351,115.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp21,533,517.00 dan Rp36,207,654,741.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp369,191,521.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp8,973,993,034.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8,604,801,513.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-78,105,754.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8,682,907,267.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp21,921,828,403.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8,682,907,267.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp3,229,248.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp22,965,504,357.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp36,207,654,741.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	200,000,000.00	424,251,625.00	212.13	331,238,043.00
Jumlah Pendapatan		200,000,000.00	424,251,625.00	212.13	331,238,043.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	2,626,961,000.00	2,617,623,608.00	99.65	2,339,743,537.00
Belanja Barang	B.3	5,463,618,000.00	5,260,063,441.00	96.27	5,101,443,609.00
Belanja Modal	B.4	15,549,655,000.00	15,503,658,933.00	99.70	7,368,011,802.00
Jumlah Belanja		23,640,234,000.00	23,381,345,982.00	98.91	14,809,198,948.00

II. NERACA

BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1	3,200,000.00	0.00
Kas di Bendahara Penerimaan	C.1.2	1,585,527.00	1,692,699.00
Persediaan	C.1.3	313,244,475.00	350,438,647.00
Jumlah Aset Lancar		318,030,002.00	352,131,346.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	11,594,191,887.00	8,943,170,087.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	7,663,440,837.00	6,575,174,537.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	21,550,271,934.00	11,384,946,381.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	2,103,552,667.00	1,202,918,867.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	15,100,000.00	15,100,000.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.6	-5,449,385,294.00	-5,374,596,425.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.6	-1,187,532,191.00	-872,604,730.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.6	-395,832,699.00	-287,367,442.00
Jumlah Aset Tetap		35,893,807,141.00	21,586,741,275.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	13,000,000.00	0.00
Aset Lain-lain	C.3.2	567,913,000.00	49,833,000.00
Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya	C.3.3	-563,561,885.00	-44,048,554.00
Jumlah Aset Lainnya		17,351,115.00	5,784,446.00
Jumlah Aset		36,229,188,258.00	21,944,657,067.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	18,333,517.00	22,828,664.00
Uang Muka dari KPPN	C.4.2	3,200,000.00	0.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		21,533,517.00	22,828,664.00
Jumlah Kewajiban		21,533,517.00	22,828,664.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	36,207,654,741.00	21,921,828,403.00
Jumlah Ekuitas		36,207,654,741.00	21,921,828,403.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		36,229,188,258.00	21,944,657,067.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	369,191,521.00	294,553,868.00
JUMLAH PENDAPATAN		369,191,521.00	294,553,868.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	2,617,623,608.00	2,339,743,537.00
Beban Persediaan	D.3	422,989,306.00	1,551,250,542.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	2,528,282,878.00	2,110,473,826.00
Beban Pemeliharaan	D.5	943,551,179.00	117,916,091.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,414,683,741.00	989,458,180.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,046,862,322.00	690,071,120.00
JUMLAH BEBAN		8,973,993,034.00	7,798,913,296.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8,604,801,513.00	-7,504,359,428.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	50,820,000.00	0.00
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	141,393,324.00	0.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	15,407,440.00	24,698,186.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	2,939,870.00	63,314,232.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-78,105,754.00	-38,616,046.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8,682,907,267.00	-7,542,975,474.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS I JAYAPURA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015**

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	21,921,828,403.00	15,273,719,870.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-8,682,907,267.00	-7,542,975,474.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Lain-lain	E.4.1	0.00	74,780,135.00
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.2	3,229,248.00	-78,476,787.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0.00	-292,026,496.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	22,965,504,357.00	14,486,807,155.00
EKUITAS AKHIR		36,207,654,741.00	21,921,828,403.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura

1. Profil BKP Kelas I Jayapura

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai swasembada pangan berkelanjutan, untuk mendukung kebijakan Kementerian Pertanian dan Renstra Barantan, penguatan Operasional perkarantinaan dalam rangka mendukung pencapaian swasembada pangan dan peningkatan produksi komoditas strategi, penguatan laboratorium, penguatan data, informasi dan pengarsipa, IT, serta tatalaksana, penguatan SDM dan sarana prasarana. Guna tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan visi dan misi BKP Kelas I Jayapura. Rumusan Visi dan Misi yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Visi

“menjadikan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura yang terbaik, tangguh, profesional dan terpercaya”.

b. Misi

- Melindungi kelestarian Sumber Daya Alam Hayati Hewani dan Tumbuhan Nasional Daerah;
- Melindungi keberhasilan program pengembangan agribisnis dan peningkatan ketahanan pangan nasional dan daerah;
- Memfasilitasi kelancaran perdagangan/pemasaran produk agribisnis
- Mewujudkan pelayanan prima kepada masyarakat;
- Mendorong partisipasi masyarakat didaerah dalam penyelenggaraan perkarantinaan.

c. Motto

“ Bersama karantina mari cegah dan lindungi tanah papua dari penyakit hewan dan tumbuhan”.

2. Kebijakan Teknis BKP Kelas I Jayapura

Kebijakan-kebijakan pada dasarnya merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman atau petunjuk dalam pengembangan ataupun dalam pelaksanaan kegiatan guna tercapainya sasaran, tujuan, visi dan misi BKP Kelas I Jayapura.

Adapun beberapa kebijakan teknis yang ditempuh oleh BKP Kelas I Jayapura guna mencapai target yang diharapkan yaitu:

1. Penguatan kualitas pelayanan perkarantina, penguatan operasional, pengawasan dan tindak karantina pertanian serta pengawasan keamanan hayati;
2. Penguatan kualitas SOP, mekanisme dan sistem perkarantina;
3. Penguatan kualitas koordinasi, kerjasama dan harmonisasi kerja, serta public awareness
4. Penguatan managerial
5. Penguatan sistem pelayanan public
6. Penguatan informasi teknologi (IT) efektivitas sosialisasi;
7. Penguatan kualitas ketatausahaan dan administrasi keuangan serta disiplin dan jiwa korsa pegawai dalam mendukung tatakelola pemerintahan yang baik
8. Penguatan kualitas SDM
9. Penguatan infrastruktur dan sarana kerja.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.

- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
 - Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak

sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.

- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:

- a. Tanah

- b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)

- c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.

- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.

- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	200,000,000.00	200,000,000.00
Jumlah Pendapatan	200,000,000.00	200,000,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	2,731,350,000.00	2,626,961,000.00
Belanja Barang	6,020,480,000.00	5,463,618,000.00
Belanja Modal	14,314,660,000.00	15,549,655,000.00
Jumlah Belanja	23,066,490,000.00	23,640,234,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp424,251,625.00 atau mencapai 212.13% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp200,000,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	0.00	50,820,000.00	0.00
Pendapatan Jasa	200,000,000.00	365,233,452.00	182.62
Pendapatan luran dan Denda	0.00	4,065,241.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	4,132,932.00	0.00
Jumlah	200,000,000.00	424,251,625.00	212.13

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 28.08% dibandingkan TA 2015.

Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	50,820,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Jasa	365,233,452.00	304,949,640.00	19.77
Pendapatan Iuran dan Denda	4,065,241.00	1,590,217.00	155.64
Pendapatan Lain-lain	4,132,932.00	24,698,186.00	-83.27
Jumlah	424,251,625.00	331,238,043.00	28.08

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp23,381,345,982.00 atau 98.91% dari anggaran belanja sebesar Rp23,640,234,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		2,626,961,000.00	2,624,434,458.00	99.90
Belanja Barang		5,463,618,000.00	5,261,763,941.00	96.31
Belanja Modal		15,549,655,000.00	15,503,658,933.00	99.70
Total Belanja Kotor		23,640,234,000.00	23,389,857,332.00	98.94
Pengembalian Belanja			-8,511,350.00	0.00
Total Belanja		23,640,234,000.00	23,381,345,982.00	98.91

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 57.88% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Kenaikan pada belanja pegawai tidak terlalu signifikan hanya sebesar 11.88%. kenaikan ini berupa belanja lembur dan uang makan pegawai.
2. Adanya Pembelian Peralatan dan Mesin sebesar Rp1.326.006.300
3. Adanya penyelesaian dengan KDP berupa tanah seluas 10.000 M2 senilai Rp2.364.668.800,- yang berlokasi didesa koya koso Pembangunan Instalasi Karantina Pertanian yang berlokasi di Koya Koso.
4. Penyelesaian dengan KDP berupa gedung dan bangunan sebesar Rp10.082.662.033
5. Adanya penyelesaian dengan KDP berupa Jalan dan Jembatan sebesar Rp477.672.000,-

6. Adanya penyelesaian dengan KDP berupa Jaringan sebesar 274.970.000,-
7. adanya penyelesaian langsung berupa jaringan sebesar Rp.147.991.800,-.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	2,617,623,608.00	2,339,743,537.00	11.88
Belanja Barang	5,260,063,441.00	5,101,443,609.00	3.11
Belanja Modal	15,503,658,933.00	7,368,011,802.00	110.42
Total Belanja	23,381,345,982.00	14,809,198,948.00	57.88

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,617,623,608.00 dan Rp2,339,743,537.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 11.88% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

Kenaikan pada belanja pegawai tidak terlalu signifikan hanya sebesar 11.88%. Kenaikan ini berupa adanya penambahan 1 (satu) orang pegawai yang dimutasi dari BBKP Makassar, belanja lembur dan uang makan pegawai.

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2,296,293,458.00	2,144,544,443.00	7.08
Belanja Lembur	328,141,000.00	199,674,000.00	64.34
Jumlah Belanja Kotor	2,624,434,458.00	2,344,218,443.00	11.95
Pengembalian Belanja Pegawai	-6,810,850.00	-4,474,906.00	52.20
Jumlah Belanja	2,617,623,608.00	2,339,743,537.00	11.88

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,260,063,441.00 dan Rp5,101,443,609.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 3.11% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan dari pembelian berupa belanja barang operasional
2. Adanya belanja jasa lainnya berupa jasa pihak ketiga dalam rangka rakoornas.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1,002,083,225.00	860,758,950.00	16.42
Belanja Barang Non Operasional	607,554,575.00	524,434,550.00	15.85
Belanja Barang Persediaan	388,883,375.00	394,362,950.00	-1.39
Belanja Jasa	923,140,225.00	721,802,380.00	27.89
Belanja Pemeliharaan	925,005,800.00	1,627,556,900.00	-43.17
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,415,096,741.00	990,886,180.00	42.81
Jumlah Belanja Kotor	5,261,763,941.00	5,119,801,910.00	2.77
Pengembalian Belanja Barang	-1,700,500.00	-18,358,301.00	-90.74
Jumlah Belanja	5,260,063,441.00	5,101,443,609.00	3.11

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15,503,658,933.00 dan Rp7,368,011,802.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 110.42% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya belanja modal tanah berupa Penyelesaian pembangunan dengan KDP tanah seluas 10.000 M2 senilai Rp2.364.668.800 yang berlokasi di Koya Koso Kota Jayapura untuk pembangunan IKH.
2. Pengembangan berupa pengurukan dan pematangan tanah senilai Rp286.353.000,- yang berlokasi di Kantor BKP Kelas I Jayapura.
3. Pembelian Peralalatan dan Mesin berupa Kendaraan Dinas Roda 4 dan Roda 2 serta peralatan dan mesin penunjang kegiatan kantor berupa IT dan Pengolah data.
4. Adanya pembangunan Instalasi Karantina Pertanian yang berlokasi di Koya Koso.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	2,651,021,800.00	4,091,506,087.00	-35.21
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,606,346,300.00	871,703,400.00	84.28
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	10,332,657,033.00	1,843,061,000.00	460.63
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	900,633,800.00	636,521,450.00	41.49
Belanja Modal Lainnya	13,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	15,503,658,933.00	7,442,791,937.00	108.30
Pengembalian Belanja Modal	0.00	-74,780,135.00	-100.00
Jumlah Belanja	15,503,658,933.00	7,368,011,802.00	110.42

B.4.1 BELANJA MODAL TANAH

Realisasi Belanja Modal Tanah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,651,021,800.00 dan Rp4,091,506,087.00. Realisasi Belanja Modal Tanah TA 2016 mengalami penurunan sebesar -35.21% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Penyelesaian pembangunan dengan KDP tanah seluas 10.000 M2 senilai Rp2.364.668.800 yang berlokasi di Koya Koso Kota Jayapura untuk pembangunan IKH.
2. Pengembangan berupa pengurukan dan pematangan tanah senilai Rp286.353.000,- yang berlokasi di Kantor BKP Kelas I Jayapura.

Perbandingan Belanja Modal Tanah
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Tanah	2,651,021,800.00	4,091,506,087.00	-35.21
Jumlah Belanja Kotor	2,651,021,800.00	4,091,506,087.00	-35.21
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	2,651,021,800.00	4,091,506,087.00	-35.21

B.4.2 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,606,346,300.00 dan Rp871,703,400.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 84.28% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Pembelian :
 - a. 4 unit sepeda motor senilai Rp77.985.300,-
 - b. 1 unit mobil patroli sebesar Rp434.400.000,-
 - c. 1 unit LCD Proyektor/infocus sebesar Rp19.096.000,-
 - d. 1 unit layar LCD proyektor sebesar Rp3.934.500,-
 - e. 10 unit AC Split senilai Rp69.850.000,-
 - f. 3 unit televisi senilai Rp27.324.000,-
 - g. 7 unit UPS senilai Rp77.962.500,-
 - h. 7 unit stavolt senilai Rp24.640.000,-
 - i. 20 unit HT senilai 49.500.000,-
 - j. 1 unit Rig HT senilai Rp7.535.000,-
 - k. 1 unit repeater HT senilai Rp41.580.000,-
 - l. 2 unit PH meter digital senilai Rp14.998.500,-
 - m. 11 unit PC unit senilai Rp144.375.000,-
 - n. 4 unit Laptop senilai Rp44.825.000,-
 - o. 7 unit pronter senilai Rp32.844.500,-
 - p. 4 unit scanner senilai Rp26.015.000,-
 - q. 2 unit portable hardisk senilai Rp32.890.000,-
 - r. 4 unit server senilai Rp135.300.000,-
 - s. 2 unit rooter senilai Rp12.716.000,-
 - t. 4 unit rak server senilai Rp40.370.000,-
 - u. 4 unit wireless accses point senilai Rp3.740.000,-
 - v. 5 switchub senilai Rp4.125.000,-
2. Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa :
 - a. Pemasangan CCTV 1 paket yang berlokasi di laboratorium dan bandara sentani senilai Rp56.650.000,-
 - b. Papan Visual berupa phylonsign dan baliho wilker skouw senilai Rp160.000.000,-
3. Pengembangan nilai aset berupa pembelian kelengkapan mobil patroli senilai Rp63.690.000,-

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,606,346,300.00	871,703,400.00	84.28
Jumlah Belanja Kotor	1,606,346,300.00	871,703,400.00	84.28
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	1,606,346,300.00	871,703,400.00	84.28

B.4.3 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10,332,657,033.00 dan Rp1,791,955,848.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 476.61% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh :

1. Pembangunan gudang tertutup permanen (gudang pakan) yang berlokasi di IKH senilai Rp126.375.907,-
2. Bangunan gedung instalasi lainnya (rumah genset) yang berlokasi di kantor BKP Kelas I Jayapura senilai Rp35.390.583,-
3. Pembangunan 2 unit gedung laboratorium permanen yang berlokasi di IKH dan Wilker skouw senilai Rp1.033.602.200,-
4. Pembangunan 2 unit bangunan pembakaran bangkai hewan permanen (incenerator) yang berlokasi di IKH dan Wilker Skouw senilai Rp57.594.481,-
5. Pembangunan 3 unit bangunan untuk kandang (kandang pengamatan, penampungan dan kandang hewan kesayangan) yang berlokasi di IKH senilai 5.442.463.314,-
6. Pembangunan 3 unit bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen (screen house, loading deck dan gangway) yang berlokasi di IKH senilai Rp949.130.585,-
7. Pembangunan 1 unit bangunan lainnya berupa dipping kendaraan yang berlokasi di IKH senilai Rp66.065.152,-
8. Pembangunan rumah negara gol II tipe D permanen sebanyak 2 unit yang berlokasi di IKH dan Jl. Kedamaian senilai Rp873.908.811,-.
9. 1 unit pagar permanen yang berlokasi di IKH senilai Rp1.425.691.000,-
10. Pembangunan halte/shelter diwilker skouw senilai Rp72.440.000,-

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	10,332,657,033.00	1,843,061,000.00	460.63
Jumlah Belanja Kotor	10,332,657,033.00	1,843,061,000.00	460.63
Pengembalian Belanja	0.00	-51,105,152.00	-100.00
Jumlah Belanja	10,332,657,033.00	1,791,955,848.00	476.61

B.4.4 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp900,633,800.00 dan Rp612,846,467.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 46.96% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Pembangunan jalan khusus lainnya seluas 200 M2 (jalan masuk IKH) yang berlokasi di Koya Koso senilai Rp236.123.000,-
2. Pembangunan Jembatan pada jalan khusus kompleks seluas 25 M2 yang berlokasi di Kantor BKP Kls I Jayapura Jl. Otonom Kotaraja senilai Rp241.549.000,-
3. Pemasangan instalasi air tanah dalam kapasitas sedang yang berlokasi di IKH Koya Koso senilai Rp274.970.000,-

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	900,633,800.00	636,521,450.00	41.49
Jumlah Belanja Kotor	900,633,800.00	636,521,450.00	41.49
Pengembalian Belanja	0.00	-23,674,983.00	-100.00
Jumlah Belanja	900,633,800.00	612,846,467.00	46.96

B.4.5 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13,000,000.00 dan Rp0.00. Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 0.00% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pengadaan software.

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	13,000,000.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja Kotor	13,000,000.00	0.00	0.00
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	13,000,000.00	0.00	0.00

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 KAS DI BENDAHARA PENGELUARAN

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,200,000.00 dan Rp0.00 yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Perbandingan Kas di Bendahara Pengeluaran
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Rekening Bank	0.00	0.00
Uang Tunai	3.200.000.00	0.00
Jumlah	3.200.000.00	0.00

C.1.2 KAS DI BENDAHARA PENERIMAAN

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,585,527.00 dan Rp1,692,699.00. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Perbandingan Kas di Bendahara Penerimaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Pendapatan Semsor/pemeriksaan karantina	1.585.527.00	1.692.699.00
Jumlah	1.585.527.00	1.692.699.00

C.1.3 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp313,244,475.00 dan Rp350,438,647.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	139,186,275.00	62,629,319.00
Bahan untuk Pemeliharaan	55,000.00	215,400.00
Suku Cadang	86,432,324.00	94,503,263.00
Bahan Baku	77,214,616.00	189,060,665.00
Persediaan Lainnya	10,356,260.00	4,030,000.00
Jumlah	313,244,475.00	350,438,647.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11,594,191,887.00 dan Rp8,943,170,087.00. Mutasi nilai Tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyelesaian pembangunan dengan KDP tanah seluas 10.000 M2 senilai Rp2.364.668.800 yang berlokasi di Koya Koso Kota Jayapura untuk pembangunan IKH.
2. Pengembangan berupa pengurukan dan pematangan tanah senilai Rp286.353.000,- yang berlokasi di Kantor BKP Kelas I Jayapura.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	8,943,170,087.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	2,364,668,800.00
Pengembangan Melalui KDP	286,353,000.00
Saldo per 31 Desember 2016	11,594,191,887.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan tanah adalah berupa:

1. Penyelesaian pembangunan dengan KDP tanah seluas 10.000 M2 senilai Rp2.364.668.800 yang berlokasi di Koya Koso Kota Jayapura untuk pembangunan IKH.
2. Pengembangan berupa pengurukan dan pematangan tanah senilai Rp286.353.000,- yang berlokasi di Kantor BKP Kelas I Jayapura.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	1,000.00m2	Komplek Perkantoran Dinas Otonom Kotaraj Rt.-, Abepura	2,300,404,000.00
2.	1,600.00m2	FLAMBOYAN KOTARAJA Rt.-, ABEPURA	842,820,000.00
3.	1,000.00m2	FLAMBOYAN - KOTARAJA Rt.-, JAYAPURA SELATAN	300,000,000.00
4.	500.00m2	KEDAMAIAN Rt.002/005, ABEPURA	150,000,000.00
5.	2,000.00m2	KEDAMAIAN Rt.002/005, ABEPURA	460,000,000.00
6.	500.00m2	KEDAMAIAN GRAND KOTARAJA Rt.002/005, ABEPURA	200,000,000.00
7.	20,000.00m2	JLN. LAHAN II Rt.-, ABEPURA	4,091,506,087.00
8.	250.00m2	KOMPLEK KANTOR DINAS OTONOM Rt.-, ABEPURA	537,500,000.00
9.	10,000.00m2	TRANS ARSO PAPUA Rt.-, ABEPURA	2,364,668,800.00
Jumlah			11,246,898,887.00

Nilai saldo Tanah pada Neraca SAIBA sama dengan nilai total KIB tanah pada aplikasi SIMAKBMN.

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp7,663,440,837.00 dan Rp6,575,174,537.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	6,575,174,537.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,326,006,300.00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	216,650,000.00
Pengembangan Nilai Aset	63,690,000.00
Mutasi Kurang	
Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-518,080,000.00
Saldo per 31 Desember 2016	7,663,440,837.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-5,449,385,294.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	2,214,055,543.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Pembelian :
 - a. 4 unit sepeda motor senilai Rp77.985.300,-
 - b. 1 unit mobil patroli sebesar Rp434.400.000,-
 - c. 1 unit LCD Proyektor/infocus sebesar Rp19.096.000,-
 - d. 1 unit layar LCD proyektor sebesar Rp3.934.500,-
 - e. 10 unit AC Split senilai Rp69.850.000,-
 - f. 3 unit televisi senilai Rp27.324.000,-
 - g. 7 unit UPS senilai Rp77.962.500,-
 - h. 7 unit stavolt senilai Rp24.640.000,-
 - i. 20 unit HT senilai 49.500.000,-
 - j. 1 unit Rig HT senilai Rp7.535.000,-
 - k. 1 unit repeater HT senilai Rp41.580.000,-
 - l. 2 unit PH meter digital senilai Rp14.998.500,-
 - m. 11 unit PC unit senilai Rp144.375.000,-
 - n. 4 unit Laptop senilai Rp44.825.000,-
 - o. 7 unit pronter senilai Rp32.844.500,-
 - p. 4 unit scanner senilai Rp26.015.000,-
 - q. 2 unit portable hardisk senilai Rp32.890.000,-
 - r. 4 unit server senilai Rp135.300.000,-
 - s. 2 unit rooter senilai Rp12.716.000,-
 - t. 4 unit rak server senilai Rp40.370.000,-
 - u. 4 unit wireless accses point senilai Rp3.740.000,-
 - v. 5 switchub senilai Rp4.125.000,-
2. Penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa :
 - a. Pemasangan CCTV 1 paket yang berlokasi di laboratorium dan bandara sentani senilai Rp56.650.000,-
 - b. Papan Visual berupa phylonsign dan baliho wilker skouw senilai Rp160.000.000,-
3. Pengembangan nilai aset berupa pembelian kelengkapan mobil patroli senilai Rp63.690.000,-

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21,550,271,934.00 dan Rp11,384,946,381.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	11,384,946,381.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	10,082,662,033.00
Pengembangan Melalui KDP	249,995,000.00
Mutasi Kurang	

Penghentiaan Aset Dari Penggunaan	-167,331,480.00
Saldo per 31 Desember 2016	21,550,271,934.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-1,187,532,191.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	20,362,739,743.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Pembangunan gudang tertutup permanen (gudang pakan) yang berlokasi di IKH senilai Rp126.375.907,-
2. Bangunan gedung instalasi lainnya (rumah genset) yang berlokasi di kantor BKP Kelas I Jayapura senilai Rp35.390.583,-
3. Pembangunan 2 unit gedung laboratorium permanen yang berlokasi di IKH dan Wilker skouw senilai Rp1.033.602.200,-
4. Pembangunan 2 unit bangunan pembakaran bangkai hewan permanen (incenerator) yang berlokasi di IKH dan Wilker Skouw senilai Rp57.594.481,-
5. Pembangunan 3 unit bangunan untuk kandang (kandang pengamatan, penampungan dan kandang hewan kesayangan) yang berlokasi di IKH senilai 5.442.463.314,-
6. Pembangunan 3 unit bangunan gedung tempat kerja lainnya permannen (screen house, loading deck dan gangway) yang berlokasi di IKH senilai Rp949.130.585,-
7. Pembangunan 1 unit bangunan lainnya berupa dipping kendaraan yang berlokasi di IKH senilai Rp66.065.152,-
8. Pembangunan rumah negara gol II tipe D permanen sebanyak 2 unit yang berlokasi di IKH dan Jl. Kedamaian senilai Rp873.908.811,-
9. 1 unit pagar permanen yang berlokasi di IKH senilai Rp1.425.691.000,-
10. Pembangunan halte/shelter diwilker skouw senilai Rp72.440.000,-

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,103,552,667.00 dan Rp1,202,918,867.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	1,202,918,867.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	752,642,000.00
Penyelesaian Pembangunan Langsung	147,991,800.00
Saldo per 31 Desember 2016	2,103,552,667.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-395,832,699.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	1,707,719,968.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Pembangunan jalan khusus lainnya seluas 200 M2 (jalan masuk IKH) yang berlokasi di Koya Koso senilai Rp236.123.000,-
2. Pembangunan Jembatan pada jalan khusus kompleks seluas 25 M2 yang berlokasi di Kantor BKP Kls I Jayapura Jl. Otonom Kotaraja senilai Rp241.549.000,-
3. Pemasangan instalasi air tanah dalam kapasitas sedang yang berlokasi di IKH Koya Koso senilai Rp274.970.000,-

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp15,100,000.00 dan Rp15,100,000.00.

C.2.6 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-7,032,750,184.00 dan Rp-6,534,568,597.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	7,663,440,837.00	-5,449,385,294.00	2,214,055,543.00
2.	Gedung dan Bangunan	21,550,271,934.00	-1,187,532,191.00	20,362,739,743.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	2,103,552,667.00	-395,832,699.00	1,707,719,968.00
4.	Aset Tetap Lainnya	15,100,000.00	0.00	15,100,000.00
Akumulasi Penyusutan		31,332,365,438.00	-7,032,750,184.00	24,299,615,254.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp13,000,000.00 dan Rp0.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	0.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	13,000,000.00
Saldo per 31 Desember 2016	23,473,299,486,281.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-563,561,885.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	23,472,735,924,396.00

Nilai saldo Aset Tak Berwujud pada Neraca SAIBA sama dengan nilai yang ada pada tabel mutasi.

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. mutasi tambah berupa pembelian software untuk Wilayah Kerja dan Kantor Induk Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	13,000,000.00
Jumlah	13,000,000.00

C.3.2 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp567,913,000.00 dan Rp49,833,000.00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura serta dalam proses penghapusan dari BMN.

Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	49,833,000.00
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	518,080,000.00
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	167,331,480.00
Mutasi Kurang	
Penghapusan (BMN yang dihentikan)	-167,331,480.00
Saldo per 31 Desember 2016	567,913,000.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-563,561,885.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	4,351,115.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Lain-lain adalah berupa:

1. Mutasi tambah berupa Reklasifikasi dari Aset tetap ke aset lainnya sebesar Rp518.080.000,- berupa 2 unit minibus sebesar Rp174.800.000,- 5 unit sepeda motor sebesar Rp40.100.000,-, 1 unit infertir mikroskop sebesar Rp124.900.000,-, 1 unit eliza reader sebesar Rp178.280.000,-, 1 unit bangunan gedung kantor permanen sebesar Rp100.849.000,-, 2 unit bangunan tempat kerja lainnya permanen sebesar Rp18.126.000,- dan 1 unit pagar permanen sebesar Rp48.356.480,-.
2. Mutasi kurang berupa berupa penghapusan 1 unit bangunan gedung kantor permanen sebesar Rp100.849.000,-, 2 unit bangunan tempat kerja lainnya permanen sebesar Rp18.126.000,- dan 1 unit pagar permanen sebesar Rp48.356.480,-

C.3.3 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-563,561,885.00 dan Rp-44,048,554.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	13,000,000.00	0.00	13,000,000.00
2.	Aset Lain-lain	567,913,000.00	-563,561,885.00	4,351,115.00
Akumulasi Penyusutan		580,913,000.00	-563,561,885.00	17,351,115.00

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18,333,517.00 dan Rp22,828,664.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Karantina Pertanian Kelas I Jayapura per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	18,333,517.00	22,828,664.00
Jumlah	18,333,517.00	22,828,664.00

C.4.2 UANG MUKA DARI KPPN

Saldo Uang Muka dari KPPN per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,200,000.00 dan Rp0.00. Uang Muka dari KPPN merupakan Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang diberikan KPPN sebagai uang muka kerja dan masih berada pada atau dikuasai oleh Bendahara Pengeluaran pada tanggal pelaporan. Uang Muka dari KPPN adalah akun pasangan dari Kas di Bendahara Pengeluaran yang ada di kelompok akun Aset Lancar.

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp36,207,654,741.00 dan Rp21,921,828,403.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp369,191,521.00 dan Rp294,553,868.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	4,065,241.00	1,590,217.00	155.64
Pendapatan Sensor/Karantina, Pengawasan/Pemeriksaan	365,126,280.00	292,963,651.00	24.63
Jumlah	369,191,521.00	294,553,868.00	25.34

- a. Pendapatan Denda Keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah berupa keterlambatan dalam penyelesaian pekerjaan laboratorium Instalasi karantina pertanian dan rumah jaga yang berlokasi di Koya Koso sebesar Rp4.065.241,-.
- b. Pendapatan Sensor/karantina, pengawasan/pemeriksaan terkait tindakan karantina sesuai dengan PP No35/2016 tentang Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,617,623,608.00 dan Rp2,617,623,608.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	1,423,546,520.00	1,315,438,160.00	8.22
Beban Pembulatan Gaji PNS	21,324.00	23,517.00	-9.33
Beban Tunj. Anak PNS	25,270,103.00	26,898,182.00	-6.05
Beban Tunj. Beras PNS	80,748,300.00	85,128,860.00	-5.15
Beban Tunj. Fungsional PNS	176,190,000.00	102,180,000.00	72.43

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunj. PPh PNS	21,170,049.00	35,979,840.00	-41.16
Beban Tunj. Struktural PNS	42,100,000.00	43,910,000.00	-4.12
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	94,827,312.00	96,223,978.00	-1.45
Beban Tunjangan Khusus Papua PNS	180,575,000.00	174,870,000.00	3.26
Beban Tunjangan Umum PNS	19,710,000.00	36,860,000.00	-46.53
Beban Uang Lembur	328,141,000.00	199,674,000.00	64.34
Beban Uang Makan PNS	225,324,000.00	222,557,000.00	1.24
Jumlah	2,617,623,608.00	2,339,743,537.00	11.88

Beban Tunjangan fungsional PNS mengalami kenaikan yang signifikan sebesar 72.43 persen karena adanya pegawai yang naik pangkat melalui fungsional khusus dan belanja lembur sebesar 64,34 persen karena adanya peningkatan lembur oleh pegawai fungsional terkait pengawasan lalulintas komoditi karantina di Bandar Udara dan Pelabuhan Laut Jayapura.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp422,989,306.00 dan Rp1,551,250,542.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	130,748,317.00	1,333,573,904.00	-90.20
Beban Persediaan konsumsi	289,658,089.00	164,270,688.00	76.33
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	900,000.00	1,860,000.00	-51.61
Beban persediaan lainnya	1,682,900.00	51,545,950.00	-96.74

Terdapat penurunan yang cukup signifikan pada beban persediaan bahan baku sebesar (90,20) persen karena adanya penggunaan untuk kegiatan pemeriksaan laboratorium hewan dan tumbuhan.

Terdapat kenaikan sebesar 76,33 persen pada beban persediaan konsumsi berupa atk, komputer supplay, dan cetakan dokumen pendukung karantina hewan dan tumbuhan.

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,528,282,878.00 dan Rp2,110,473,826.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Bahan	471,224,575.00	442,634,550.00	6.46
Beban Barang Non Operasional Lainnya	6,000,000.00	1,500,000.00	300.00
Beban Barang Operasional Lainnya	0.00	31,899,450.00	-100.00
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	176,840,000.00	151,100,000.00	17.04
Beban Honor Output Kegiatan	130,330,000.00	80,300,000.00	62.30
Beban Jasa Konsultan	59,810,000.00	225,000,000.00	-73.42
Beban Jasa Lainnya	267,920,900.00	0.00	0.00
Beban Jasa Profesi	48,725,000.00	46,850,000.00	4.00
Beban Keperluan Perkantoran	700,811,850.00	496,691,050.00	41.10
Beban Langganan Air	9,524,700.00	10,150,600.00	-6.17
Beban Langganan Listrik	199,022,529.00	167,951,389.00	18.50
Beban Langganan Telepon	20,873,374.00	59,608,637.00	-64.98
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	104,631,450.00	161,551,700.00	-35.23
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	19,799,925.00	18,099,450.00	9.40
Beban Sewa	312,768,575.00	217,137,000.00	44.04
Jumlah	2,528,282,878.00	2,110,473,826.00	19.80

- Beban barang non operasional lainnya mengalami kenaikan sebesar 300.00 persen berupa,
- beban honor output kegiatan mengalami kenaikan sebesar 62.30 persen karena adanya kegiatan Rakor Rabies dan Rakor Lethal Yelowing dengan Instansi terkait se-Papua dan UPT pemasukan-Pengeluaran Komoditi karantina.
- pada beban Jasa konsultan mengalami penurunan sebesar (72,42) persen karena berkurangnya pagu anggaran dari tahun yang lalu.
- Beban Keperluan Perkantoran mengalami kenaikan sebesar 41.10 persen karena meningkatnya penggunaan ATK, Dokumen pendukung karantina dan power supply seiring meningkatnya frekwensi pelayanan kepada masyarakat melalui sertifikasi karantina di Bandar Udara, Pelabuhan Laut dan Perbatasan Skouw.

- e. Beban langganan telepon mengalami penurunan sebesar (64.98) persen karena berkurangnya penggunaan telepon dan Fax kantor balai dan wilker akibat rusaknya jaringan telkom.
- f. Beban sewa mengalami kenaikan sebesar 44.04 persen karena adanya sewa kendaraan untuk Kepala Balai dan adanya kegiatan yang dilaksanakan di hotel-hotel.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp943,551,179.00 dan Rp117,916,091.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	362,874,550.00	0.00	0.00
Beban Pemeliharaan Jaringan	43,909,100.00	18,980,550.00	131.34
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	487,795,550.00	4,020,000.00	12,034.22
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	29,926,600.00	43,895,900.00	-31.82
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	1,089,400.00	2,415,400.00	-54.90
Beban Persediaan suku cadang	17,955,979.00	48,604,241.00	-63.06
Jumlah	943,551,179.00	117,916,091.00	700.19

- a. Beban Pemeliharaan jaringan mengalami peningkatan yang signifikan karena adanya pemeliharaan jaringan telepon, listrik, dan internet balai maupun wilker.
- b. Beban pemeliharaan peralatan dan mesin mengalami kenaikan yang signifikan karena adanya pemeliharaan AC, Komputer PC, Laptop dan kendaraan dinas roda 4 dan roda 2.
- c. Beban persediaan suku cadang mengalami penurunan sebesar (63,06) karena adanya penggunaan suku cadang kedokteran dan alat laboratorium.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,414,683,741.00 dan Rp989,458,180.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	352,076,450.00	217,631,000.00	61.78
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	170,737,300.00	0.00	0.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	11,200,000.00	30,300,000.00	-63.04
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	832,069,991.00	544,406,480.00	52.84
Beban Perjalanan Tetap	48,600,000.00	197,120,700.00	-75.35
Jumlah	1,414,683,741.00	989,458,180.00	42.98

- beban perjalanan biasa mengalami kenaikan sebesar 61.78 persen karena adanya undangan dari Barantan dan Kementerian Pertanian.
- Beban perjalanan dinas meeting dalam kota mengalami penurunan (63,04) persen karena berkurangnya pagu anggaran.
- Beban perjalanan dinas paket meeting luar kota mengalami kenaikan sebesar 52,84 persen karena adanya kegiatan magang, TOT, In house training dan pelatihan-pelatihan teknis karantina.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,046,862,322.00 dan Rp690,071,120.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	341,858,266.00	220,994,035.00	54.69
Beban Penyusutan Irigasi	3,440,820.00	3,440,820.00	0.00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	55,705,928.00	39,307,939.00	41.72
Beban Penyusutan Jaringan	49,318,530.00	14,387,547.00	242.79

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	878,001.00	970,555.00	-9.54
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	595,660,777.00	410,970,224.00	44.94
Jumlah	1,046,862,322.00	690,071,120.00	51.70

Beban penyusutan gedung dan bangunan mengalami kenaikan sebesar 54.69 persen, beban penyusutan peralatan dan mesin sebesar 44.94 persen, beban penyusutan jaringan sebesar 242.79 persen, beban penyusutan peralatan dan mesin sebesar 44.94 persen karena terjadi penyusutan dari aplikasi sesuai dengan masa manfaat.

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	-141,393,324.00	0.00	0.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-2,939,870.00	0.00	0.00
Kerugian Persediaan Rusak/Usang	0.00	-63,314,232.00	-100.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	11,274,508.00	0.00	0.00
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	50,820,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	1,945,962.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	0.00	19,402,224.00	-100.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	4,132,932.00	3,350,000.00	23.37
Jumlah	-78,105,754.00	-38,616,046.00	102.26

Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu mengalami kenaikan sebesar 23.37 persen berupa pengembalian tunjangan istri pegawai.

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp21,921,828,403.00 dan Rp21,921,828,403.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-8,682,907,267.00 dan Rp-7,542,975,474.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,229,248.00 dan Rp-295,723,148.00.

E.4.1 KOREKSI LAIN-LAIN

Koreksi Lain-lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp74,780,135.00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang.

E.4.2 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,229,248.00 dan Rp-78,476,787.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasi Pemerintahan	-555,330.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	992,649.00
Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	2.00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	19.00

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	2,791,908.00
Jumlah	3,229,248.00

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-292,026,496.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp22,965,504,357.00 dan Rp14,486,807,155.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	23,381,345,982.00
Diterima dari Entitas Lain	-424,251,625.00
Transfer Masuk	8,410,000.00
Jumlah	22,965,504,357.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-424,251,625.00 sedangkan DKEL sebesar Rp23,381,345,982.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp8,410,000.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp8,410,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi		8,410,000.00
Jumlah			8,410,000.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp36,207,654,741.00 dan Rp21,921,828,403.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F. 1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

- a. Terdapat saldo kas bendahara pengeluaran sebesar Rp3.200.000,- berupa Tambahan Uang Persediaan (TUP) yang tidak dipertanggungjawabkan.
- b. Terdapat saldo kas bendahara penerima sebesar Rp1.585.527 berupa penerimaan Negara Bukan Pajak bulan Desember 2016 yang disetorkan pada 2017.
- c. Terdapat Jurnal penyesuaian belanja modal Peralatan dan mesin sebesar Rp274.970.000,- karena pada saat pengiriman dari SIMAK BMN terdapat perbedaan akun yaitu pada SIMAK BMN tercatat sebagai KDP Jalan, irigasi dan jaringan namun di saiba terbaca jaringan belum diregister.
- d. Terdapat Transfer masuk dari Entitas sebesar Rp424.251.625,- berupa dokumen utama dari Badan Karantina Pertanian.4. Terdapat Transfer masuk dari Entitas sebesar Rp424.251.625,- berupa dokumen utama dari Badan Karantina Pertanian.

F. 2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Pada tahun 2016 BKP Kelas I Jayapura 6 (enam) kali melakukan Revisi DIPA dari pagu awal sebesar Rp23.066.490.000,- menjadi Rp23.640.234.000,- karena adanya refocussing, penghematan anggaran, pemblokiran, perubahan akun serta optimalisasi.

1. Revisi I dilakukan pada tanggal 08 Maret 2016 karena adanya pemotongan anggaran sebesar Rp1.006.349.000,- sehingga pagu menjadi Rp22.060.141.000,-.
2. Revisi II dilakukan pada tanggal 30 Maret 2016 karena adanya penambahan pagu sebesar Rp712.195.000,- sehingga pagu menjadi sebesar Rp22.772.336.000,- dan adanya perubahan lokasi.
3. Revisi III dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2016 karena adanya refocussing sebesar Rp1.202.110.000,- sehingga pagu menjadi sebesar Rp23.974.446.000,- untuk belanja modal Gedung dan Bangunan berupa ACV tampak muka kantor dan Peralatan Mesin berupa Phylonsign, CCTV Kantor Balai Karantina Pertanian dan Baliho Skouw.
4. Revisi IV dilakukan pada tanggal 30 September 2016 karena adanya self blocking (pemblokiran) sebesar Rp213.740.000,- sehingga pagu menjadi sebesar Rp23.760.706.000,-.
5. Revisi V dilakukan pada tanggal 03 November 2016 karena adanya self blocking (pemblokiran) sebesar Rp120.472.000,- sehingga pagu menjadi 23.640.234.000,- dan adanya revisi perubahan sub output.
6. Revisi VI dilakukan pada tanggal 30 November 2016 karena adanya revisi akun dan optimalisasi.